

Pemanfaatan Kamus Digital Bahasa Arab-Indonesia Sebagai Sumber Belajar di SMP IT Ibnu Khaldun

Ramadhan Nur Ilham

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

✉ Corresponding author
(ramadhannurilham9@gmail.com)

Abstrak

Eksistensi dan relevansi kamus cetak berbahasa Arab mulai terancam akibat kemajuan teknologi di era digital ini. Kamus digital bahasa Arab yang semakin marak berpotensi mengesampingkan penggunaan kamus cetak yang terkesan tidak praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kamus digital pada siswa sebagai media penerjemah bahasa arab-indonesia era digitalisasi saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis data sekunder terhadap topik pemanfaatan kamus digital bahasa Arab-Indonesia yang kemudian diterapkan pada SMP IT Ibnu Khaldun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah penelitian yang relevan menghasilkan sebagian besar siswa menganggap kamus digital lebih efektif dibandingkan kamus cetak dalam hal penggunaannya. Namun kamus cetak masih sangat dibutuhkan di era digital ini, terutama sebagai simbol sejarah dan sarana pembelajaran leksikologi yang harus dilestarikan di era digital. Implementasi menjaga eksistensi kamus cetak salah satunya adalah dengan mensosialisasikan pentingnya pembelajaran leksikologi yang harus dipahami dengan prinsip dasar penggunaan kamus berbahasa Arab.

Kata Kunci: Kamus Digital, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia

Abstract

The existence and relevance of Arabic printed dictionaries began to be threatened due to technological advances in this digital era. The increasingly widespread Arabic digital dictionaries have the potential to rule out the use of printed dictionaries that seem impractical. This research aims to describe students' use of digital dictionaries as a medium for translating Arabic-Indonesian in the current era of digitalization. This research is a qualitative research based on secondary data on the topic of using a digital Arabic-Indonesian dictionary which was then applied to SMP IT Ibnu Khaldun. The results showed that a number of relevant studies resulted in most students considering digital dictionaries more effective than printed dictionaries in terms of their use. However, printed dictionaries are still very much needed in this digital era, especially as a symbol of history and a means of learning lexicology that must be preserved in the digital era. One of the implementations of maintaining the existence of printed dictionaries is by socializing the importance of lexicology learning which must be understood with the basic principles of using Arabic dictionaries.

Keyword: *Digital dictionary, Arabic, Indonesian*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan umat manusia yang membedakan suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Bahasa juga merupakan unsur bunyi yang menjadi alat komunikasi manusia satu dengan manusia yang lain dalam menyampaikan ide-idenya atau dengan kata lain bahasa adalah alat transformasi untuk mentransfer ide, pemikiran, makna, gejala keinginan dan lain-lain dengan cara bunyi pembicaraan (lafaz). Oleh karena itu,

bahasa merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi oleh setiap individu untuk menciptakan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan menyadari hubungan bahasa dan komunikasi tersebut, maka sepatutnya para pembelajar tidak hanya mempelajari bahasa ibu saja, tetapi juga mempelajari bahasa-bahasa asing lainnya (Wahida, 2017). Salah satu bahasa yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah bahasa Arab khususnya di kalangan mahasiswa muslim. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kosakata bahasa Arab yang telah populer seperti kata akhy, ukhty, ikhwan fillah dan lain sebagainya. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi wajib diajarkan di lembaga pendidikan Islam mulai dari Madrasah Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, Aliyah sampai pada Perguruan Tinggi Islam. Bahkan lembaga pendidikan umum sudah mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran atau pun mata kuliah.

Bahasa Arab di Indonesia adalah bahasa kedua yang digunakan sehari-hari oleh masyarakatnya. Pasalnya mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, sedangkan dalam agama Islam sendiri bahasa utamanya ialah bahasa Arab. Dalam formal bahasa Arab akan diajarkan secara intens di sekolah swasta Islam, pada hal ini yang menjadikan peserta didik membutuhkan alat penunjang diantaranya adalah kamus Arab (Mu'jam al-'Arab) (Wahida, 2017). Dan di era sekarang ini dirasa sangat jarang peserta didik yang masih menerapkan membuka kamus cetak, terkecuali pelajar yang memang terbatas dalam penggunaan alat teknologi layaknya santri-santri di dalam pondok. Namun dalam hal ini ada juga santri-santri yang pesantrennya tidak membatasi penggunaan alat teknologi dalam kegiatan belajar mengajarnya (Fadhilah, 2021).

Kamus bahasa Arab dalam bentuk cetakan sudah banyak diterbitkan di Indonesia dengan berbagai ciri, karakteristik, metode penyusunan dan pendekatannya masing-masing dan dari masa ke masa terus berubah dan mengalami perkembangan secara inovatif dan moderen yang bertujuan menjadi sumber belajar yang membantu pembelajar menemukan kosakata secara lebih mudah dan simple (Busro, 2016). Saat ini juga telah banyak berkembang kamus bahasa Arab berbasis teknologi untuk membantu proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif, seperti kamus bahasa Arab online yang berbasis web dan kamus digital yang dapat diunduh di perangkat komputer maupun di smartphone (Alhafidz, 2023).

Eksistensi kamus cetak Bahasa Arab di era digital ini semakin terancam. Faktanya 70% mahasiswa lebih memilih menggunakan kamus digital seperti google translate dan al-ma'any sebagai alat bantu penerjemahan Bahasa Arab (Fadhilah, 2021). Kamus digital yang terkesan lebih mudah dan praktis menjadi alasan utama penggunaan kamus digital lebih dominan dari pada kamus cetak di masa ini, ditambah lagi dengan adanya kamus digital yang sudah bisa diakses secara offline (tanpa jaringan internet). Bahkan mantan Kepala Badan Bahasa Kementrian dan Kebudayaan, Dadang Sunendar memberikan peringatan bahwa peralihan kamus dari cetak menuju versi digital adalah hal yang harus diperhatikan. Ia berpendapat bahwa saat ini sebagian besar masyarakat sudah tidak lagi memerlukan kamus cetak. Berbagai keunggulan kamus digital yang terus berkembang ini berpotensi dapat menggantikan bahkan menghilangkan fungsi kamus cetak pada era digital ini (Arifin & Mulyani, 2021).

Perkembangan kamus Bahasa Arab di Indonesia pun terus meningkat berbanding lurus dengan perkembangan zaman. Diawali dengan kamus Arab-Melayu kemudian kamus Arab-Indonesia yang disusun oleh Mahmud Yunus, dan setelahnya lahir kamus-kamus lain dengan bermacam jenis dan ukurannya, bahkan tidak hanya kamus dwibahasa Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab tetapi juga kamus multibahasa seperti Arab-Inggris-Indonesia (Nasarudin, 2020). Era digital yang sering disebut dengan era revolusi industri adalah era terjadinya perubahan sosial budaya manusia tentang kebutuhan manusia kepada teknologi digital dalam memproduksi dan membuat sesuatu serta memudahkan berbagai pelayanan (Azmi et al., 2018). Era digital ini pun telah memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan kamus Bahasa Arab. Kamus yang tadinya hanya berbentuk buku yang sulit untuk dibawa karena tebal dan berat kini diadaptasi dengan teknologi dan bertransformasi menjadi kamus digital yang diartikan sebagai kamus elektronik yang berbentuk perangkat lunak atau aplikasi berupa perangkat lunak desktop, aplikasi berbasis web dan mobile (Mustofa, 2020), seperti contoh : kamus Qamus, kamus Listenarabic, kamus al Ma'any dan lain-lain. Kamus cetak Bahasa Arab memiliki kesan tersendiri bagi para pelajar Bahasa Arab dari segi historis dan budaya. Kamus cetak merupakan kebudayaan yang tertulis. Kamus cetak Bahasa Arab di Indonesia adalah karya literasi sebagai warisan para

Ulama nusantara dalam menjaga kelestarian Bahasa Arab sebagai Bahasa Al Qur'an (Busro, 2016). Selain erat dengan kandungan historis dan budaya, kamus cetak juga memiliki peran penting dalam memahami kompleksitas leksikal kata Bahasa Arab terutama bagi para pemula. Muhibb Abdul Wahab berpendapat bahwa meskipun digitalisasi terus berkembang, namun kamus cetak sebagai produk leksikografi masih menjadi bagian penting sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa sekaligus referensi kajian Bahasa Arab. Maka selain perkembangan kamus digital yang semakin marak, pelestarian kamus cetak Bahasa Arab pun perlu diperhatikan lebih serius (Sitokdana et al., 2019).

Berbagai penelitian modern ini pun banyak yang membahas tentang perkembangan dan efektivitas penggunaan kamus digital Bahasa Arab, dari satu sisi perkembangan kamus digital ini memberikan banyak dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Arab, namun di sisi lain juga menimbulkan kekhawatiran akan hilang dan terlupakannya kamus cetak Bahasa Arab yang memiliki peran penting dalam dasar memahami Bahasa Arab. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin berfokus pada seberapa besar eksistensi kamus cetak bahasa arab di era digital ini. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menggambarkan seberapa besar tingkat eksistensi kamus cetak di era digital ini dan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya terkait bagaimana langkah-langkah untuk melestarikan kamus cetak Bahasa Arab agar tidak hilang dan terlupakan begitu saja.

Perkembangan teknologi yang pesat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan juga pada materi pembelajaran serta cara penyampaian materi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada tahap pendidikan anak usia sekolah dasar, siswa akan cenderung lebih tertarik dengan permainan yang mudah dimainkan dan mengandung warna-warna cerah serta gambar animasi yang menarik perhatian (Setiyawan, 2017). Dan dalam tahap ini siswa akan lebih mudah mengingat suatu bentuk atau tulisan yang memiliki ciri warna menarik dan bentuk yang komunikatif dan menyenangkan. Sebagaimana hasil temuan (B. Belkhouche, 2011) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan penggunaan kamus bahasa Arab di kalangan anak-anak untuk mendorong mereka belajar lebih banyak kosa kata secara mandiri, kamus untuk anak-anak dapat didesain sebagaimana suatu permainan game dalam tingkat interaktivitasnya. Dengan demikian menyediakan suasana yang imajinatif bagi anak-anak untuk secara antusias mengeksplorasi lebih banyak konsep, gambar, dan kosa kata. Adapun kebaruan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pemanfaatan kamus digital yang melibatkan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Indonesia, selanjutnya pemanfaatan kamus digital tersebut diterapkan pada siswa dan siswi di SMP IT Ibnu Khaldun. Sekolah Menengah Pertama (SMP) tersebut menjadi salah satu sekolah unggulan yang menjadi pusat pendidikan berkarakter Islami yang berbasis kearifan lokal untuk membina generasi muslim berprestasi. Selain itu, metode pembelajaran bahasa Arab masih melibatkan bantuan kamus cetak atau berbasis kertas, sehingga hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan inovasi kamus digital bahasa Arab-Indonesia sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kamus digital pada siswa sebagai media penerjemah bahasa arab-indonesia era digitalisasi saat ini

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pada pendekatan kualitatif data yang diambil dari analisis studi pustaka. Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur menggunakan angka. Data ini memiliki interpretasi yang berbeda-beda dan tidak benar-benar memiliki kebenaran yang mutlak. Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Tehknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi

tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kamus Bahasa Arab-Indonesia berbasis Aplikasi

Handphone atau tablet berbasis Android dapat menawarkan berbagai macam aplikasi sebagai bagian dari perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi termasuk diantaranya aplikasi kamus bahasa Arab baik dengan jenis online maupun offline. Untuk memiliki aplikasi tersebut cukup download melalui playstore. Terkhusus untuk penggunaan aplikasi kamus bahasa Arab harus disertai dengan pemasangan Keyboard Arab untuk bisa mengetik kosa kata bahasa Arab (Sabirin & Watabetta, 2017). Diantara aplikasi kamus bahasa Arab berbasis Android yang ada, yakni pertama Kamus Al-Ma'aany (arab - arab) Aplikasi kamus bahasa Arab Al-Ma'aany ini merupakan kamus bahasa Arab yang menerjemahkan suatu kata atau mufradat bahasa Arab ke bahasa Arab itu kembali dalam bentuk syarah penjelasan. Kamus ini sangat bagus dan cocok bagi orang yang sudah punya dasar bahasa Arab, sehingga dapat membantu dalam memperkaya kosakata-kosakata dalam bahasa Arab. Kedua, Kamus Al-Ma'aany (arab – Indo/ Indo-Arab) Aplikasi kamus Al-Ma'aany jenis ini sangat cocok bagi orang yang baru memulai belajar bahasa Arab dan belum mempunyai dasar bahasa Arab karena aplikasi kamus ini merupakan kamus bahasa Arab yang menerjemahkan suatu kosa kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Ketiga, Kamus Mutarjim (Arab - Indo / Indo - Arab) Aplikasi kamus ini hampir sama dengan Kamus Al-Ma'aany (arab – Indo/ Indo-Arab) (Hastang, 2019).

Penyusunan kamus digital bahasa Arab-Indonesia

Dalam beberapa kamus dalam penggunaannya ada yang memerlukan ilmu sharaf yaitu ilmu yang mempelajari perubahan kata. Namun ada pula beberapa kamus yang disusun dengan praktis sehingga tidak memerlukan pemahaman ilmu sharaf dahulu. Sebelum membuka kamus hendaknya untuk mengikuti kiat praktis penggunaan kamus yaitu: Pertama, carilah kamus yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dibaca karena hal ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang kata yang dicari sesuai dengan istilah-istilah yang lazim digunakan dalam kamus. Kedua, bacalah secara seksama terlebih dahulu bagian depan kamus untuk mempermudah pemanfaatan dan penemuan kata yang dicari. Ketiga perhatikan bentuk kata yang dicari dengan seksama. Dengan memperhatikan: Untuk kamus yang memerlukan ilmu sharaf, kamus tersebut mencari kata pertamanya dengan menggunakan fi'il madhi. Jika bentuk katanya masa lampau (madhi), pencarian dapat dilakukan secara langsung. Tetapi, jika bentuknya bukan madhi, misalkan "maktuubun", maka dicari fi'il madhi-nya yaitu "kataba". Lihat huruf pertamanya yaitu "kaf", baru telusuri ke huruf selanjutnya hingga terbentuk kata "kataba". Untuk kamus yang tidak memerlukan ilmu sharaf, untuk menggunakan kamus ini tidak perlu mengenal kata dasar kalimat tersebut. Langsung saja cari kata bahasa Arabnya. Misalnya, "Maktuubun", maka langsung saja mencari huruf pertamanya yaitu "Mim" dan kata selanjutnya "ma-k-tuu-bun". Dengan kamus ini tidak perlu mempelajari ilmu sharaf terlebih dahulu, karena dapat secara langsung mencari arti darai bahasa Arab yang akan dicari artinya.

Dalam beberapa kamus Arab terdapat singkatan-singkatan yang harus difahami, misalnya : Jika singkatannya huruf "jim", maksudnya adalah jamak yaitu kata yang menunjukkan jumlah yang banyak. Jika singkatan huruf "mim", maksudnya adalah muannats, dan jika singkatan "dal kha", maksudnya kata tersebut adalah kata asing. Dalam memilih pengertian (definisi), jangan terlalu cepat bandingkan dengan pengertian yang ada dan cocokan dengan bentuk yang dibaca. Karena dalam kamus biasanya memiliki banyak makna. Perhatikan contoh kalimat karena contoh kalimat akan dapat memperjelas pengertian yang dicari. Kata dan makna yang ditemukan dicatat untuk menjadi khazanah dan akan menambah pengetahuan kebahasaan guna memahami berbagai disiplin bahasa.

Komponen utama pada kamus digital bahasa Arab-Indonesia

Berdasarkan dari keidealan sebuah kamus maka Al-Qasimi mengemukakan 3 komponen utama yang dapat dikategorikan sebagai kamus yang ideal, yaitu: Bagian awal: berisi latar belakang pembuatan kamus, referensi yang digunakan, yang bertujuan pada pengungkapan penyusunan

kamus, prosedur penggunaan kamus, pedoman tata bahasa, kata dalam kamus, keterangan singkatan, gambar, simbol, dan keterangan lainnya. Bagian Utama: berisi font yang tertulis pada kamus, keterangan fonetik, morfologis, sintaksis, fonetik, semantik. Bagian Akhir: biasanya berisi tabel, lampiran, peta, rumus, kronologis sejarah, dan lain-lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Syihabuddin yang menjelas terdapat minimal empat kriteria kamus menjadi sempurna yaitu: Kelengkapan. Yang dimaksud mengenai kelengkapan adalah: a) Kata yang disajikan dimulai dari hal yang dasar kemudian kompleks. b) Bahasa yang digunakan mudah dipahami. c) Simbol makna yang dipaparkan mudah untuk menjelaskan cara ucapan maupun ejaan. d) Terdapat hal yang berkaitan dengan budaya dan peradaban. e) Ungkapan yang disajikan adalah istilah yang pemakaiannya berminat tinggi. f) Kaidah yang digunakan adalah hal yang pokok. Kecermatan. Kecermatan berkaitan dengan penjelasan yang rinci pada sebuah kamus dibuktikan dengan pemaparan gambar, foto, maupun ilustrasi. Keringkasan. Memaparkan informasi pada hal yang bersifat esensial, dari informasi dasar kepada informasi yang bersifat kompleks. Kemudahan penjelasan. Untuk memudahkan pembaca, biasanya kamus hanya menjelaskan hal yang berkaitan dengan tema disertai dengan simbol panah sebagai petunjuk cara membaca agar pembaca lebih mudah untuk memahami maksud dari kata tertentu (Zahrah et al., 2021).

Pada poin terakhir ini, peneliti telah melakukan last research mengenai keidealan suatu kamus berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Syihabuddin yaitu terdapat 4 kriteria yang harus dipenuhi suatu kamus agar menjadi kamus yang ideal. Yaitu: kelengkapan, kecermatan, keringkasan, dan kemudahan informasi. Berdasarkan pisau analisa dari ke 4 indikator tersebut untuk menilai kamus "Arab-Indonesia" termasuk ideal atau sebaliknya. Kamus "Arab-Indonesia" dapat dikategorikan sebagai kamus yang lengkap, selain telah memenuhi standar dari teori yang telah dipaparkan diatas kamu "Arab-Indonesia" mampu mendeteksi kata-kata ilmiah dalam akademisi, contoh: Konstruksi: التشديد، البناء، النشاء، contoh lain Afirmasi: إثبات. Kamus ini mampu mendeteksi dari kata dasar hingga kompleks.

Selain itu, pada sisi keringkasan kamus ini juga bisa dikategorikan sebagai kamus yang ringkas dan praktis, selain sangat memudahkan dalam pencarian kosakata yang diinginkan oleh pengguna kamus juga pemaparan mengenai kosakata dalam kamus ini bersifat esensial pada peminat tinggi dan informasi yang disajikan juga kompleks. Persoalan mudahnya dipahami, peneliti telah menganalisa kamus "Arab-Indonesia" dalam persoalan-persoalan yang substansial. Agar pengguna kamus tidak bingung, kamus ini menyajikan beberapa pilihan kosakata yang tepat seperti apa yang diinginkan oleh pengguna kamus. Contoh: ketika peneliti mengetik kata "upah" di keyword maka banyak pilihan kata upah yang disediakan dikamus ini, diantaranya: Upah kerja, upah langsung, upah harian, upah lembur, pajak upah, kerja dan upah tukang takar beserta terjemahan arab dari semua kosa kata yang disajikan, padahal peneliti hanya mengetik kata "upah" pada keyword. Namun, lain hal pada persoalan kecermatan yang menjadi salah indikator ideal nya sebuah kamus, kecermatan yang dimaksudkan dalam teori sebelumnya merupakan penjelasan rinci dari sebuah kamus yang dibuktikan dengan pemaparan gambar, foto, maupun ilustrasi. Hal ini yang tidak terdapat pada kamus elektronik berbasis offline tersebut (Mahridawati, 2015). Kamus ini hanya menyajikan terjemahan dari suatu kata tanpa merincikan penjelasan makna yang konkrit dari sebuah kata.

Berdasarkan diskusi di atas yang berpijak pada teori kamus yang ideal oleh Syihabuddin dapat disimpulkan bahwa kamus "Arab-Indonesia" belum memenuhi ke empat standar yang telah dikemukakan diatas, sehingga keidealannya juga belum sempurna. Meskipun pada poin kelengkapan, keringkasan, dan kemudahan memahami sudah terpenuhi. Namun, kecermatan yang menjadi salah satu dari empat unsur standar keidealan sebuah kamus yang belum terpenuhi, sehingga kamus "Arab-Indonesia" belum termasuk dalam kategori kamus yang ideal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahida, 2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan kamus online dan software dianggap lebih mudah, efektif dan efisien tanpa harus menguasai ilmu saraf terlebih dahulu meski dalam penggunaannya tidak ada unsur kecermatan dalam kamus online dan software.

Penerapan kamus digital sebagai bahan pembelajaran siswa SMP

Perkembangan mutakhir di bidang teknologi yang ikut mempengaruhi perkembangan sumber belajar bahasa Arab adalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hadirnya internet membawa

perubahan signifikan dalam pola tatanan informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia dan semakin memudahkan manusia dalam mengakses berbagai informasi, termasuk tentang materi-materi bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab. Salah satu manfaatnya bagi perkembangan pembelajaran bahasa Arab adalah hadirnya kamus digital yang telah dikembangkan dan menjadi mesin penerjemah, baik dalam bentuk software atau aplikasi maupun mesin penerjemah yang online. Hal tersebut tidak terlepas dari kebutuhan manusia era modern terhadap sesuatu yang praktis dan efektif sehingga kehadiran kamus bahasa Arab digital dapat membantu peserta didik mempelajari kosakata bahasa Arab dengan lebih efektif dan efisien.

Penggunaan kamus bahasa Arab online dan software tidak jauh berbeda dengan kamus bahasa Arab cetak, yaitu ada yang memerlukan ilmu saraf dan ada yang tidak karena penyusunannya secara alfabetis dan artikulasi. Adapun beberapa contoh kamus online baik berupa kamus Arab-Indonesia, maupun Indonesia-Arab, Sementara Kamus software untuk android sangat banyak yang bisa diunduh dalam diantaranya: Kamus Arab-Indonesia/Indonesia-Arab Mutarjim oleh Ali Software, Kamus Arab-Indonesia oleh Ristek Muslim, Kamus Arab-Indonesia al- Maany, Kamus Arab-Indonesia- Offline Dictionary Inc, Kamus Tasrif, Kamus Indonesia-Arab Translator oleh Suvorov Development, Kamus Arab-Indonesia Tematik oleh Ains Studio, Kamus Arab-Indonesia oleh MIS Developer, Kamus Arab-Indonesia oleh GK Apps, Kamus Arab-Indonesia Hybrid Dictionary, Kamus bahasa Arab Komplit oleh Pem Media, Kamus Indonesia-Arab oleh Pesawahan App Maker, Kamus Indonesia-Arab oleh Intelegence Studio, Kamus Jamak Taksir oleh RonDev Inc, Kamus Indonesia-Arab oleh Genuine Art Studio, Kamus Arab Ammiyah oleh Zhekirey Lab, Arabic Translator Indonesia oleh Pro Languages, dan masih banyak yang lainnya.

Dari beberapa kamus online dan software yang disebutkan di atas, ada yang secara alfabetis dan ada pula secara artikulasi. Adapun kamus online yang disusun secara alfabetis yaitu Javakedaton karena harus menggunakan kata dasar. Sementara yang lainnya hanya membutuhkan mencari kata sesuai abjad huruf pertama kata yang dicari, seperti kamus Minute Languages, kamus kamus lengkap, dan google terjemahan. Demikian pula dengan kamus software. Penggunaannya lebih mudah dan praktis bagi para pemula dalam mempelajari kosakata bahasa Arab, karena pencarian kosakatanya hanya membutuhkan huruf awal dari kata yang dicari. Adapun kelebihan kamus bahasa Arab online adalah pilihan bahasa yang ditawarkan sangat banyak, tidak hanya sebatas bahasa Arab-Indonesia atau sebaliknya, tetapi Arab-Inggris, Prancis, Jerman, Yunani, dan lain sebagainya, sehingga kamus bahasa Arab online dapat dikategorikan sebagai kamus multilingual. Namun, terbatas dalam jumlah kosakata jika dibandingkan dengan kamus cetak (Wahida, 2017a).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan adanya penerapan kamus digital sebagai bahan pembelajaran siswa SMP di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya berupa penelitian yang mengkaji mengenai kamus digital sebagai *hifdzul mufrodah* yang mana bertujuan untuk menambah wawasan dan kemampuan berbahasa Arab. Untuk mempelajari bahasa Arab kita memerlukan alat pendukung seperti kamus. Di dalam kamus terdapat banyak kosakata-kosakata baru dan kosakata-kosakata yang tidak kita ketahui artinya. Pada umumnya kamus adalah sebuah buku tebal dan memiliki ukuran yang bervariasi, tetapi seiring berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi terciptalah kamus yang bisa diakses di *smartphone* yang dikenal dengan kamus digital. Setelah kamus digital mencapai puncaknya membuat keberadaan kamus cetak semakin tersingkirkan. Dengan adanya kamus digital orang-orang menjadi lebih tertarik dengan penggunaan kamus digital yang praktis, tidak memberatkan dan tentunya lengkap. Untuk memperbanyak hafalan acak kamus cetak lebih unggul dikarenakan jumlah kosakata yang sangat banyak langsung terpampang di setiap lembar kertasnya, tetapi sangat membutuhkan waktu yang lama untuk mencari kosakata yang kita inginkan. Sedangkan kamus digital harus memasukkan kata yang ingin dicari baru keluar hasilnya sehingga kamus digital kurang efektif dalam hafalan acak tetapi unggul dalam pencarian kosakata. Begitupun sebaliknya apabila kita ingin memperkaya hafalan melalui pencarian arti maka kamus digital sangat efektif dalam hal ini dikarenakan pencarian dalam kamus digital sangat cepat dan akurat (Yamin et al., 2022).

Adapun kendala yang terdapat dalam proses penggunaan kamus digital terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Kendala internal dalam proses ini adalah gaya belajar siswa itu sendiri. Ketika siswa yang sudah terbiasa dengan kamus cetak maka dia akan asing dengan dengan kamus

digital. Dan menurutnya akan lebih mudah menggunakan kamus cetak yang sudah menjadi kebiasaannya dalam mencari kosakata. Adapun kendala eksternal dalam proses ini adalah kurangnya fasilitas. Fasilitas disini dapat berupa smartphone, komputer atau laptop serta kuota maupun wifi. Kebanyakan kamus digital adalah kamus online yang membutuhkan sambungan internet untuk mengaksesnya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2015) yang melakukan pembuatan kamus bahasa arab dengan melalui program visual basic pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang. Pada penelitian ini melibatkan langkah penyusunan kamus bahasa Arab digital berupa persiapan rancang bangun, pembuatan program input data, dan pembuatan Program Utama. Penelitian ini juga menunjukkan hasil angket yang telah diberikan kepada para ahli pengajaran menunjukkan bahwa kebanyakan dari mereka menyukai kamus Bahasa Arab digital yang diajukan oleh peneliti. Hasil angket yang diberikan kepada para siswa menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa menyukai aplikasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata penilaian sampai pada 83.33 %. Setelah diadakan praktik pengajaran kepada para siswa dengan menggunakan aplikasi kamus Bahasa Arab digital yang diajukan oleh peneliti maka didapatkan T hitung adalah -7,172 sedang T tabel dengan df 99 adalah 1,984, sehingga T hitung > T tabel yang berarti signifikan. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah Ho di tolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa penggunaan Aplikasi Kamus Bahasa Arab Digital dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang (Taufik, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Huda., & Ulfah (2019) melakukan uji coba pemakaian merupakan uji coba skala besar yang dilakukan pada 22 siswa kelas VIII MTs Yapi Pakem Sleman. Pelaksanaan uji coba skala besar sama dengan uji coba skala kecil, yakni memberikan kamus Arab-Indonesia untuk MTs kelas 8 kemudian para siswa menerjemahkan materi yang diberikan. Setelah selesai siswa diberi angket berupa item-item penilaian terhadap kamus. Aspek-aspek yang dinilai oleh para siswa antara lain aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata keseluruhan, respon peserta didik terhadap kamus Arab-Indonesia untuk MTs kelas 8 memperoleh respon sangat setuju dengan skor rata-rata 3,66. Pada uji coba skala kecil dan skala besar terdapat perbedaan skor rata-rata pada tiap aspek maupun keseluruhan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan pada jumlah responden, semakin besar jumlah responden maka semakin besar skor rata-rata yang diperoleh begitupun sebaliknya. Berikut ini penulis sajikan perbandingan skor rata-rata uji coba skala kecil dan skala besar dalam bentuk grafik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian ini telah berhasil mengembangkan media pembelajaran berupa kamus Arab-Indonesia untuk MTs kelas 8, yang dijadikan sebagai penunjang penggunaan buku ajar/ buku paket MTs kelas 8. Adapun hasil penilaian dari ahli bahasa mendapatkan skor rata-rata 3,55 dari skor tertinggi 4,00 dengan kriteria Sangat Baik (SB). Hasil penilaian dari ahli media mendapatkan skor rata-rata 3,71 dengan kriteria Sangat Baik (SB). Dari hasil penilaian para ahli tersebut, kamus Arab-Indonesia untuk MTs kelas 8 memiliki kualitas kamus Sangat Baik (SB). Pada uji coba produk atau uji coba skala kecil menghasilkan respon peserta didik terhadap kamus Arab-Indonesia untuk MTs kelas 8 yaitu Setuju (S) dengan skor rata-rata 3,25. Sedangkan pada uji coba pemakaian atau uji coba skala besar menghasilkan respon peserta didik terhadap kamus Arab-Indonesia untuk MTs kelas 8 yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor rata-rata 3,66. Selain itu respon guru bahasa Arab terhadap kamus ini adalah Sangat Setuju (SS) dengan skor rata-rata 3,79 (Huda & Ulfah, 2019).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Azzikri., & Zukhaira (2019) dimana analisis kebutuhan mahasiswa terhadap M-Kamus Istilah Penelitian dalam Bahasa Arab menunjukkan bahwa mahasiswa menghendaki aplikasi M-Kamus yang berisi 6 komponen utama, yaitu Cari, Penanda, Profil, Petunjuk Penggunaan, Tentang M-Kamus, dan Saran. Sedangkan Prototipe M-Kamus Istilah Penelitian dalam Bahasa Arab berupa aplikasi yang dapat dijalankan menggunakan semua jenis smartphone berbasis Android tanpa menggunakan koneksi internet yang berisi kurang lebih 400 istilah penelitian dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Aplikasi M-Kamus Istilah Penelitian dalam Bahasa Arab berbasis Android ini dibangun dengan menggunakan program Android Studio. Dan desain ikon, dan layout dengan menggunakan program Corel Draw X7 dan Adobe Photoshop CS3. Analisis penilaian ahli dan stakeholder terhadap desain dan materi aplikasi M-Kamus Istilah Penelitian dalam Bahasa Arab dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi ini sangat

sesuai dan baik dalam aspek rekayasa perangkat lunak, komunikasi, visual, kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa dengan total nilai, saran dan masukan dari para ahli dan stakeholder meliputi: 1) ketelitian dalam penulisan istilah bahasa Arab maupun bahasa Indonesia dan penukilan pengertian istilah penelitian dari sumbernya, 2) perbaikan pada tampilan awal aplikasi agar lebih menarik, 3) penambahan dan pengubahan beberapa fitur dalam M-Kamus (Azzikri, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Alvina (2021) melakukan pengembangan kamus Bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan mufradat dan memudahkan mencari arti kata yang tidak diketahui di Buku Ajar bahasa Arab siswa kelas VII SMP IT Al-Munadi Medan. Metode yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Pada tahap pengembangan ini terdiri dari pencarian potensi dan masalah, mengumpulkan data informasi, desain produk, uji validasi, revisi produk, uji coba produk. Dari hasil uji validasi media diperoleh hasil rata-rata 3,7 dan dikategorikan baik. Dari hasil uji validasi materi diperoleh hasil rata-rata 3,6 dan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil dari keduanya dapat disimpulkan bahwa kamus tersebut layak untuk di uji coba kepada siswa. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan cara observasi, angket, dokumentasi, penilaian ahli, respon siswa dan guru, pre test dan post test. Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa kamus bahasa Arab (Tematik). Dari hasil pre test diperoleh nilai presentase 49,33% dan hasil post test diperoleh nilai presentase 84% serta hasil dari penilaian siswa terhadap kamus diperoleh hasil rata-rata 3,8. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan penguasaan mufradat serta pemahaman dalam belajar bahasa Arab termasuk kategori baik setelah menggunakan kamus Bahasa Arab tersebut (Alvina, 2021).

Problematika Penerjemahan

Problematika akan muncul ketika pengalih-bahasa suatu bahasa ke dalam bahasa lain, baik problematika linguistik maupun nonlinguistik.

1. Problematika Linguistik

Problema linguistik yang terdapat dalam penerjemahan yakni, Kosakata, Kesulitan kosakata yang sering dijumpai, karena pengetahuan tentang bahasa yang amat terbatas atau kata-kata yang mengandung pengertian yang tidak diketahui sebelumnya. Tata Kalimat (Al-qawaid), Sering dijumpai sekalipun translator banyak menguasai kitab-kitab al-qawaid. Misalnya, menentukan fi'il, fa'il dan maf'ul secara keseluruhan dalam kalimat mayor (jumlah al-kubra) yang terdiri atas beberapa kalimat. Kesulitan ini bisa diatasi dengan terus berusaha menguasai al-qawaid (sharf, nahwu dan balaghah) secara teoritis dan praktis. Masalah Susunan Kalimat, Seseorang tidak dapat menerjemahkan secara urut begitu saja kata demi kata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, kecuali harus meletakkan kata-kata itu dalam kerangka konteks keseluruhan unit, juga karena susunan kata-kata bahasa Arab cukup berbeda, bahkan berbalikan dengan susunan kata bahasa Indonesia. Transliterasi, Kesulitan transliterasi, khususnya berkaitan dengan nama orang dan kota. Perkembangan Bahasa, perkembangan bahasa bergantung pada perkembangan ilmu dan sains, seperti tentang kata, istilah, atau ungkapan yang sebelumnya tidak ada dalam bahasa Arab.

2. Problematika Nonlinguistik

Problema nonlinguistik meliputi: sosio dan kultural, Sosio-kultural bangsa Arab dengan bangsa Indonesia pasti berbeda. perbedaan ini menimbulkan problematika. Problematika yang timbul adalah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dipahami oleh penngertiannya oleh pelajar bahasa Arab dari orang Indonesia yang belum mengenal sedikitpun sosio-kultural bangsa Arab (Ahmad Izzan, 2007:81). Rasa enggan dan membosankan, banyak diantara generasi muda menjadi enggan dan merasa bosan menghadapi teks yang berbahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh dasar penguasaan bahasa Arab yang kurang, ditambah dengan kata-kata yang tidak tahu artinya (Hastang, 2017).

Penerapan literasi digital adalah bentuk kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai keterampilan teknologi informasi dan komunikasi dan kesadaran akan pentingnya. memiliki kemampuan dalam memanfaatkan informasi tersebut dalam berbagai bentuk serta berusaha untuk berpikir kritis terhadap masukan-masukan yang didapat dari proses penerapan literasi digital tersebut dengan tidak mengabaikan keterampilan bekerjasama (kolaborasi) dan kesadaran sosial.

Tabel 1. Kelebihan dan kekurangan penggunaan kamus digital dalam pembelajaran bahasa Arab-Indonesia di era milenial.

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Mudah mengidentifikasi masalah yang dihadapi	Cenderung malas untuk menemukan sumber aslinya
2	Mudah mendapatkan solusi	Lemahnya membentuk sebuah kata menggunakan papan ketik hijaiyyah
3	Efisien dalam segi waktu	Informasi yang mudah bercampur antara hoax dan fakta
4	Mudah berekspresi	Mudah terpengaruh dengan budaya lainnya
5	Mampu mengakses dan menemukan informasi dari sumber yang beragam	Privasi sulit untuk terjaga

Kehadiran kamus digital memang cukup mengancam eksistensi kamus cetak di era digital ini, namun pelestarian kamus cetak sebagai sumber historis perkembangan bahasa arab di indonesia dinilai masih sangat diperlukan karena melalui berbagai kamus yang telah disusun oleh para leksikolog maupun ulama di nusantara secara implisit memiliki makna bahwa posisi kamus bahasa arab sebagai karya literasi para ulama ini memiliki peranan penting bagi pelestarian bahasa arab dari masa ke masa (Taufiqurrochman, 2018). Seorang tenaga pengajar harus mampu mengaplikasikan alat-alat dan media-media digital dalam pembelajarannya agar pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Kamus cetak memiliki peranan penting sebagai sarana pembelajaran leksikologi dalam bahasa arab karena kamus merupakan produk hasil dari leksikologi itu sendiri. Selain itu, teknologi juga sangat membantu dalam mencari informasi dari berbagai sumber dalam waktu yang singkat serta memudahkan dalam penyebaran informasi dan berita tersebut kepada orang banyak. Begitu juga dengan seorang pelajar harus terbiasa dengan dunia teknologi. Dalam hal ini seperti yang terjadi berupa pandemic Covid-19, semua pembelajaran dilaksanakan secara daring. Jika malas dalam mengupgrade kemampuannya maka dia akan tertinggal jauh dan segala aktifitasnya dalam pembelajaran akan banyak menghadapi kendala (Ariati, 2021).

Literasi digital di era milenial ini membawa dampak yang begitu besar pada pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas dapat dilihat dampak positif dan negatif pada penerapan literasi digital ini. Adapun dampak positifnya adalah pelajar maupun pengajar dapat dengan mudah mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Seperti mengidentifikasi kesalahan dalam penyebutan huruf-huruf, permasalahan dalam penyusunan struktur kalimat, pencarian kosa kata, dan permasalahan dalam penulisan. Dengan menggunakan alat-alat dan media-media digital permasalahan-permasalahan tersebut akan mudah diselesaikan (Chaldun, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data melalui data sekunder tersebut, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar bahasa Arab, kamus memiliki kedudukan yang mustahil dapat dijauhkan dari pendidikan bahasa. Sejarah mencatat bahwa keberadaan kamus mengalami tranformasi baik dari bentuk fisiknya maupun sistematika dan model penyusunannya. Oleh karena kemudahannya itu, siswa bisa kapan saja dan dimana saja untuk menerjemahkan kata menggunakan kamus digital yang ada di smartphonenya tetapi lemahnya pengetahuan gramatikal pengetikan bahasa yang bersumber dari tidak maksimalnya pelajaran bahasa arab di jenjang sebelumnya karena faktor internal maupun eksternal menjadi masalah tersendiri bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan pada orangtua yang telah mendoakan dan mendukung penyelesaian ilmiah ini sebagai syarat kelulusan. Kepada dosen pembimbing bapak Drs. Hasanuddin, MA. dan kepada semua pihak-pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikannya dibalas oleh Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

Alhafidz, A. Z. (2023). Eksistensi Kamu Cetak Bahasa Arab di Era Digital. *IJAZARABI: Journal of Arabic Learning*, 60(1), 271–280.

- Alvina, N. (2021). *Pengembangan Kamus Bahasa Arab untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VII di SMP IT Al-Munadi Medan*. UIN Sumatera Utara.
- Ariati, S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Kamus Arab Cetak dan Android Terhadap Kemampuan Menerjemahkan Teks Qira'ah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare*. IAIN Parepare.
- Arifin, A., & Mulyani, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0. *An Nabighoh*, 23(2), 235. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i2.4478>
- Azmi, H., Maulidiyah, I. W., & Sutisna, M. F. (2018). PERAN KAMUS DIGITAL ARAB BAGI MAHASISWA STUDI ARAB DI ERA 4.0. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 1(1).
- Azzikri, M. H. (2019). Pengembangan M-Kamus Istilah Penelitian dalam Bahasa Arab bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(2), 128–142. <https://doi.org/10.18326/lisanian.v3i2.128-142>
- B. Belkhouche. (2011). "What is a modern Arabic dictionary? 2011 International Conference on Innovations in Information Technology, 67–70.
- Busro, M. (2016). Sejarah Perkamusan bahasa Arab di Indonesia. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 4(2).
- Chaldun, W. (2022). Literasi Digital: Plus dan Minus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Milenial. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*, 5(2), 205–208. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i2.1377>
- Fadhilah, M. A. (2021). Analisis Karakteristik Aplikasi Kamus Arab-Indonesia Karya Tim Ristek Muslim. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 201–218. <https://doi.org/10.21580/alsina.3.2.5938>
- Hastang. (2017). Efektifitas Kamus Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android Dalam Menerjemahkan Qiraah. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(1), 112–120.
- Huda, N., & Ulfah, N. (2019). Pengembangan Kamus Arab-lindonesia Sebagai Penunjang Penggunaan Buku Ajar Madrasah Tsanawiyah di Kelas VIII. *Al-Fazuna*, 3(2), 210–230.
- Mahridawati, M. (2015). "Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif Karya Basuni Imamuddin Dan Nashiroh Ishaq (Analisis Terhadap Metode Penyajian Kamus). *ITTIHAD*, 13(24), 58–66.
- Mustofa, M. A. (2020). Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 333. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>
- Nasarudin. (2020). Penggunaan Kamus Dwibahasa Sebagai Sumber Belajar Dalam Penguasaan Kosakata Arab Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rahmawati, R. D., Bahasa, P., Universitas, A., Hasbullah, K. A. W., & Liana, I. (2021). Pengembangan Kamus Saku Arab-Indonesia Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Siswa Kelas VIII di Pesantren Roudhotul Qur'an An-Noer. *Dinamika Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1).
- Sabirin, A. R., & Watabetta, S. T. (2017). Aplikasi Kamus Bahasa Arab-Indonesia Dan Indonesia-Arab Berbasis Android. *Jurnal Informatika*, 6(1).
- Setiyawan, A. (2017). Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembelajaran Tarjamah di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Arabia Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1).
- Sitokdana, M. N. N., Tanone, R., & Tanaem, P. F. (2019). Digitalization of the local language dictionary of Pegunungan Bintang. *Procedia Computer Science*, 161, 49–56. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.098>
- Taufik, M. (2015). *Penyusunan Kamus Bahasa Arab Dengan Program Visual Basic Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang*. UIN Sunan Kalijaga.
- Taufiqurrochman, R. (2018). *Masterpiece kamus bahasa arab karya literasi ulama nusantara dari masa ke masa*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahida, B. (2017a). *Kamus Bahasa Arab Sebagai Sumber Belajar (Kajian Terhadap Penggunaan Kamus Cetak dan Kamus Digital)* (Vol. 11, Issue 1). <http://jurnalainpontianak.or.id/index.php/atturats>
- Wahida, B. (2017b). Kamus Bahasa Arab Sebagai Sumber Belajar. *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 11(1).

- Yamin, M., Islam, U., Sultan, N., Idris, A. M., Annisa, S., Putri, M., Rohimah, S., Muhammad, A., Samarinda, I., Chairunnisa, S., Muhammad, S., & Chaidar, R. (2022). Kamus Digital Sebagai Sarana Hifdzul Mufrodah di Kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 3(3), 2022. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4917>
- Zahrah, H., Wargadinata, W., & Barry, N. A. (2021). Analisis E-Dictionarry “Arab-Indonesia” yang Tersedia di Playstore dengan Pendekatan Leksikologi. *Shaut al Arabiyyah*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.21494>